

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam dunia pendidikan sudah sampai pada setiap elemen yang ada, dimulai dari lingkungan terkecil masyarakat yang pada umumnya sebagai komponen dalam suatu negara bahkan pada para petinggi negara yang merupakan pegawai negara yang seharusnya menjadi pionir bagi masyarakatnya. Buruknya karakter yang tampak pada tingkah laku dari masyarakat terlihat dari informasi-informasi yang bertebaran di media sosial. Baik yang memberitakan mengenai kejahatan yang dilakukan oleh individu, sekelompok orang, maupun kejahatan yang mungkin sebetulnya tidak dapat lagi untuk di toleransi. Sudah banyak kita ketahui bahwasanya moral bangsa kita telah tergerus oleh zaman yang serba mudah membuat karakter yang dimiliki oleh manusia Indonesia menjadi karakter yang kurang baik, salah satu upaya yang mesti kita tanamkan semenjak dini melalui pelajar Pancasila adalah dengan menjadikan peserta didik berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila dan wujud dari kepedulian dari buruknya karakter yang sangat memprihatinkan agar kelak bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya.

Permasalahan karakter yang sedang dilalui oleh bangsa ini yaitu degradasi moral. penelitian yang dilakukan KPAI mendapatkan fakta-fakta bahwa pada tahun 2018 temukan meningkatnya kasus pelajar tawuran antar sekolah di Indonesia sejumlah 1, 1%. Sementara itu, temuan data pada tahun 2020 yang dilakukan oleh KPAI bahwa, terjadinya kenaikan kasus bullying menambah catatan masalah pelajar disekolah (KPAI, 2020). Permasalahan ini memberi gambaran adanya perilaku serta karakter anak bangsa yang kurangnya pendidikan marak terjadi, sehingga perlu adanya kepedulian pada setiap elemen bangsa untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Oleh karena itu salah satu pendidikan karakter yaitu dengan melalui profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kemendikbud untuk mewujudkan karakter baik terutama pada generasi penerus bangsa .

Kemendikbud berupaya membentuk profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan sebagai landasan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar sepanjang hayat, pendidikan yang memfokuskan pada karakter pada dasarnya adalah mendorong terwujudnya masyarakat yang berkarakter baik, ada enam ciri utama yang melekat pada pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong, serta kreatif. Keenam elemen ini harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi persatuan yang dapat menjaga kesatuan satu sama lain. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada bagian pembukaan yaitu mencerdaskan anak bangsa bahwasanya pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi bisa diperluas seperti kompetensi sikap peserta didik karena apabila nilai-nilai pancasila telah tertanam dalam jiwa seseorang maka bangsa indonesia akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Ideologi Pancasila adalah fondasi utama dalam tatakenegaraan suatu negara. Seiring berjalan waktu di kehidupan dunia, Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa mempunyai peran untuk selalu melestarikan kebudayaan-kebudayaan leluhur agar tetap dalam fungsi utama Pancasila itu sendiri. Sepenuhnya yang dihadapkan dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh besar pada karakter setiap bangsa pada saat ini. Terjadinya karakter-karakter yang lebih menyukai pekerjaan yang instan daripada harus susah payah, ini lah yang menjadikan tergerusnya karakter-karakter yang menyimpak bahkan di semua aspek kehidupan seperti kegiatan-kegiatan yang bersifat fundamental atau kegiatan yang seharusnya dapat pendidikan yang baik menjadi tidak didapatkan oleh seseorang kerana adanya akses orang ketiga. Maka dari itu implementasian nilai-nilai Pancasila yang dimasukkan pada profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter pelajar sepanjang hayat dapat diperkuat salah satunya dalam kebijakan Pendidikan nasional.

Pada pembelajaran PKn yang telah lama menjadi upaya dalam pendidikan karakter yang diharapkan dapat membantu terbentuknya karakter bangsa yang berjiwa patriot di lingkungan sekolah khususnya, menjadikan mata pelajaran PPKn yang wajib diambil dan sebagai harapan dari pembelajaran PPKn ini dapat

mewujudkan manusia yang berkarakter yang baik, menjadi salah satu kajian ilmu yang meningkatkan sasaran bangsa guna menjadikan kualitas kehidupan bangsa Indonesia dengan koridor susunan “berbasis nilai” bisa juga dengan susunan PKn dikembangkan atas beberapa unsur berikut: (1), Pendidikan kewarganegaraan kurikuler dibuat untuk menggali dan mewadahi potensi setiap orang dalam upaya menjadikan masyarakat yang berkarakter serta menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang berakhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab. (2) PKn menurut teoritis dibuat agar mata pelajaran yang di dalamnya terdapat persepektif psikologis, emotif, psikomotor yang saling menembus dan terintegrasi gagasan yang luas, nilai, prinsip, serta moral suatu masyarakat yang demokratis. (3) PKn dirancang dengan pragmatis sesuai mata pelajaran yang mengutamakan pada pengetahuan belajar yang dimiliki dalam berbagai model karakter yang mestinya dapat di implementasikan oleh masyarakat dikehidupannya serta menjadi pedoman kehidupan warga negara dalam kehidupan bersosial, berkeberagaman, serta bernegara dalam penjabarannya jauh dari gagasan, nilai, konsep, serta moral Pancasila.

Dengan adanya profil pelajar Pancasila yang sekarang dicanangkan oleh pemerintah sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi penerus yakni para peserta didik dilingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-harinya. Jadi pada peran mata pelajaran PKn dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan melaksanakan program profil pelajar Pancasila dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dan keluarga sangat berkaitan dengan tujuan pembelajaran PPKn yakni menjadikan warga negara yang baik dan berakhlak mulia, pada dasarnya Pembelajaran sikap baik di lingkungan sekolah bukan hanya peran pendidikan kewarganegaraan karena PKn dan pembelajaran agama adalah pembelajaran yang mendidik peserta didik dari mulai perilaku, bentuk ketaatan hukum mau keyakinan telah tercantumkan di pelajaran PPKn dan agama. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mengangkat judul skripsi **“Peran Mata Pelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Untuk Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Sumatra 40 Bandung“**.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat sebagian masalah yang diuraikan secara rinci supaya memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kedepannya tidak terjadi tumpang tindih, adapun permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Subjektifitasnya karakter setiap peserta didik dalam menjalankan Perannya menjadi peserta didik, terlebih lagi, tidak ada pemahaman yang menyeluruh mengenai Pendidikan karakter di sekolah serta Masih rendahnya wawasan Peserta didik dalam memahami Pendidikan Karakter, serta rendahnya mengenai Pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini. Karena seperti yang diketahui, seorang pendidik, seorang guru itu bukan hanya mentransferkan ilmunya saja, tapi juga mendidik. Salah satu yang dididik adalah mengenai Pendidikan karakter.
2. Masih rendahnya wawasan Peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan sebagaimana kemendikbud telah mensosialisasikan profil pelajar Pancasila agar terwujudnya pendidikan karakter yang diinginkan, juga dalam pemahaman mengenai Pendidikan Karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn.
3. Kurang berjalannya program-program khusus mengenai Pendidikan Karakter, sehingga masih rendahnya pemahaman serta pengimplementasian mengenai Pendidikan karakter di sekolah terkhusus dalam pemberian materi dalam PPKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari uraian sebelumnya penulis menerangkan beberapa permasalahan yang diambil yaitu :

1. Mengapa profil pelajar Pancasila harus di terapkan disekolah, sehingga dirasa masih kurang berjalannya mengenai Pendidikan karakter di sekolah serta bagaimana cara seorang Pendidik dalam pemberian contoh mengenai Pendidikan Karakter yang harus dilakukan oleh Peserta didik?
2. Bagaimana cara membuat peserta didik ini paham secara utuh mengenai Pendidikan Karakter serta dapat mengimplementasikan mengenai profil pelajar pancasila di lingkungan Sekolah terlebih dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila terutama dalam keseharian sesuai dengan materi pembelajaran dari PPKn?

3. Apakah dengan adanya profil pelajar pancasila dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik, Bagaimana seorang Pendidik terkhusus sekolah dalam mencanangkan Program pelajar pancasila?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Karena profil pelajar pancasila Menumbuh kembangkan pemikiran serta pemahaman mengenai Pendidikan Karakter upaya pendidikan sepanjang hayat sesuai nilai-nilai pancasila.
2. Mensosialisasikan Peserta didik mengenai Pendidikan Karakter sehingga bisa mengimplementasikan Pendidikan Karakter ini dalam kehidupan sehari-hari, merujuk kepada PPKn dan profil pelajar Pancasila yang sudah diajarkan dalam lingkungan sekolah.
3. Dapat menekan dan mendorong secara penuh bagi Pendidik serta sekolah sehingga dapat mencanangkan serta melaksanakan mengenai program dan pengimpementasian pelajar Pancasila dari Pendidikan Karakter yang terkait dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan PPKn.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada Peserta didik kelas VII, Pendidik dalam mata pelajaran PPKN, serta sekolah dalam mencanangkan Pendidikan Karakter melalui profil pelajar Pancasila di sekolah. Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat teoretis, memperluas secara gamblang mengenai Pendidikan berbasis Karakter yang harus ditanamkan oleh guru kepada muridnya.
2. Manfaat dari segi kebijakan yaitu wadah untuk proses bertukar pikiran antara Mahasiswa mahasiswi serta pendidik dalam mencanangkan Pendidikan Karakter yang harus ditanamkan kepada Peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.
3. Manfaat praktis, memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai aspek-aspek yang ada dalam Pancasila ini dapat diimplementasikan dalam jiwa setiap individu peserta didik.

4. Proses sosialisasi terhadap wali murid upaya kerjasama dalam pemberian pendidikan karakter kepada anak-anak mereka. Karena pendidikan karakter ini pun perlu diterapkan oleh orang tua ketika di lingkungan rumah dan bagaimana peran profil pelajar Pancasila dalam membentuk peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat.

F. Definisi Variabel

Definisi variabel digunakan untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini guna menghindari kekeliruan dari makna yang dipaparkan. Adapun definisi variabel penelitian ini yaitu:

1. Peran mata pelajaran PPKn mencakup secara luas guna mempersiapkan pemuda untuk peran serta tanggung jawab sebagai warga negara, khususnya terhadap peran pendidikan melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan PPKn memiliki tujuan yaitu menjadikan warga negara Indonesia yang baik sesuai terhadap nilai yang terkandung pada pancasila serta mengimplementasikannya pada jiwa masing-masing individu.
2. Pendidikan karakter adanya usaha yang benar-benar sesuai ciri karakter positif pada diri seseorang yang bisa diupayakan melalui keteladanan, pengajaran, serta mengimplementasikannya.
3. Pelajar pancasila ialah wujud dari seorang pelajar Indonesia yang menempuh pembelajaran sepanjang hayat yang didalamnya terdapat pengetahuan global serta berperilaku yang tercantum dalam nilai-nilai pancasila, dimana terdapat enam hal terpenting, yaitu: beriman, bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, bertujuan mempermudah proses penelitian agar dapat tersusun secara rapih. Untuk penyusunan sistematika penelitian yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah dimana menjadi awal sebuah permasalahan serta penjelasan masalah pada penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti. Identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan yang diambil dari latar belakang masalah, lalu dibuat menjadi poin-poin permasalahan

yang ingin diteliti. Rumusan masalah merupakan poin-poin pertanyaan mengenai permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti pada penelitiannya. Batasan masalah yaitu isi dari pembatasan sebuah permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti guna tidak keluar dari fokus permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian terdapat beberapa point-poin yang ingin dicapai dan dijawab dari rumusan masalah. Manfaat penelitian ialah sebuah harapan dari peneliti terhadap penelitian yang akan ditelitinya. Definisi variabel ialah istilah penegasan dari sebuah variabel judul penelitian yang dibuat oleh peneliti. serta sistematika skripsi berupa kerangka yang memiliki hubungan antar babnya yang akan diuraikan dalam bentuk kesimpulan yang diambil dari setiap bab.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran meliputi kajian-kajian teori penegas yang membahas tentang setiap variabel pada judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis sebagai landasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya. Desain penelitian, populasi dan sampel yang akan terdapat pada sebuah penelitian. Pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian akan terdapat pada bab III metode penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berhasil di temukan oleh peneliti, misalnya pengolahan dan analisis data dengan dilengkapi pembahasan penegasan.

Bab V Simpulan dan Saran. pada bagian ini merupakan penutup dari pembahasan semua bab yang berbentuk simpulan serta saran terhadap hasil analisis atau hasil temuan-temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan isi atau kandungan dari setiap bab secara berurutan.